



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MTs. Ahmad Yani Jabung
Kurikulum Berbasis Cinta

Madrasah	MTs. Ahmad Yani Jabung	Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	VII / Ganjil	Alokasi Waktu	3 JP (120 Menit)
Topik Pembelajaran	Pembentukan BPUPKI		

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan latar belakang dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting beserta perannya dalam sidang BPUPKI.
3. Menganalisis pentingnya pembentukan BPUPKI sebagai langkah awal menuju kemerdekaan Indonesia.

DIMENSI PROFIL LULUSAN

☒ Keimanan dan Ketakwaan	☒ Kewargaan	☒ Penalaran Kritis	☒ Kolaborasi
☒ Kreativitas	☒ Kepedulian	☒ Kemandirian	☐ Komunikasi Global

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (20 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menampilkan video singkat tentang suasana Indonesia menjelang kemerdekaan tahun 1945.
- Guru mengajukan pertanyaan apersepsi:
 - Mengapa bangsa Indonesia perlu mempersiapkan kemerdekaan?
 - Menurut kalian, siapa yang menyusun dasar negara Indonesia?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Dimensi Cinta:**
 - Cinta kepada Tuhan dengan mensyukuri perjuangan para pahlawan.
 - Cinta kepada bangsa melalui penghargaan terhadap sejarah Indonesia.
 - Cinta kepada sesama melalui sikap saling menghargai saat berdiskusi.

B. Kegiatan Inti (80 Menit)

A. Memahami

1. Guru menjelaskan kondisi Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
2. Guru menerangkan alasan dibentuknya BPUPKI.
3. Siswa membaca materi mengenai anggota dan tugas BPUPKI.
4. Guru menjelaskan jalannya Sidang BPUPKI pertama dan kedua.
5. Peserta didik membuat peta konsep mengenai proses pembentukan BPUPKI.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Dimensi Cinta

- Cinta ilmu melalui kegiatan membaca dan berdiskusi.
- Cinta kebenaran dengan menyampaikan fakta sejarah secara jujur.
- Cinta kebangsaan melalui penghargaan terhadap jasa para tokoh.

B. Mengaplikasi

Guru memberikan studi kasus:

"Apabila para tokoh BPUPKI tidak mampu bekerja sama dalam merumuskan dasar negara, bagaimana kemungkinan masa depan Indonesia?"

Peserta didik diminta:

1. Mendiskusikan penyebab masalah.
2. Menentukan nilai persatuan yang diperlukan.
3. Menyusun solusi berdasarkan semangat musyawarah.
4. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dimensi Cinta

- Cinta persatuan bangsa.
- Cinta musyawarah.
- Cinta tanggung jawab.

C. Merefleksi

Guru mengajukan pertanyaan reflektif:

1. Mengapa pembentukan BPUPKI menjadi langkah penting menuju kemerdekaan?
2. Nilai perjuangan apa yang dapat kamu teladani dari tokoh BPUPKI?
3. Bagaimana cara menerapkan semangat musyawarah di sekolah?

Tindak Lanjut

- Siswa menulis satu sikap yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan pendiri bangsa.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil refleksi peserta didik.

C. Penutup (20 Menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan evaluasi lisan.
- Guru memberikan motivasi agar siswa menghargai perjuangan para pahlawan.
- Tugas rumah: membuat rangkuman mengenai BPUPKI beserta tokoh-tokohnya dalam satu halaman.
- Doa penutup.

ASESMEN

Tahap	Indikator	Kriteria
Awal	Menjawab pertanyaan apersepsi.	Aktif dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya.
Proses	Diskusi kelompok dan presentasi.	Kerja sama, kemampuan berargumentasi, ketepatan isi, dan sikap menghargai teman.
Akhir	Refleksi dan hasil tugas individu.	Mampu menjelaskan fungsi BPUPKI dan meneladani nilai perjuangan secara benar.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Google Form untuk asesmen akhir.
- Video pembelajaran YouTube mengenai BPUPKI.
- Canva untuk membuat infografis tokoh BPUPKI.
- Google Slides sebagai media presentasi kelompok.

PENGALAMAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui observasi video sejarah, membaca sumber belajar, diskusi kelompok, presentasi, refleksi, dan pemecahan masalah. Lingkungan belajar dibangun secara aman, aktif, kolaboratif, menghargai keberagaman pendapat, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

PRAKTIK PEDAGOGIS DAN KEMITRAAN

Guru berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua untuk menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan, museum perjuangan, atau menghadirkan narasumber sejarah lokal guna memperkuat pemahaman peserta didik mengenai perjuangan bangsa Indonesia.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Muroihatul Jannah, M.Pd

Dhea Nanda Mayora, S.Pd